

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN,  
DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA  
(Studi pada Perusahaan BUMN Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Periode 2014-2018)**

***THE EFFECT OF FIRM SIZE, PROPORTION OF INDEPENDENT COMMISSIONERS, AND  
LIQUIDITY ON EARNING QUALITY  
(Study on SOE Companies in the Financial and Insurance Services Sector)***

**Dela Triaisyah Panhuri<sup>1</sup>, Dr. Cahyaningsih, S.E., Ak., M.Si<sup>2</sup>**

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[delapanhuri@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:delapanhuri@student.telkomuniversity.ac.id) <sup>2</sup>[cahyaningsih@telkomuniversity.ac.id](mailto:cahyaningsih@telkomuniversity.ac.id)

**ABSTRAK**

Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan, membantu memprediksi laba di masa depan, dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas laba, yaitu proporsi dewan komisaris independen, proporsi dewan komisaris independen, dan likuiditas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, likuiditas, dan kualitas laba. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh secara simultan dan parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik *purposive sampling*. Sebanyak 50 data yang diolah, terdapat 28 data yang nilai kualitas laba berada di bawah rata-rata, sehingga kualitas laba baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba. Secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Maka dari itu, variabel-variabel yang berpengaruh dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat suatu kebijakan yang berkaitan dengan kualitas laba baik bagi perusahaan maupun investor.

**Kata kunci:** Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, Komisaris, Likuiditas

**ABSTRACT**

*Earnings quality is the ability of earnings to reflect the truth of the company's earnings, help predict future earnings, and become a consideration in making a decision. There are several factors that can affect earnings quality, namely the proportion of independent commissioners, the proportion of independent commissioners, and liquidity. This study aims to analyze the size of the company, the proportion of independent commissioners, liquidity and earnings quality. In addition, this study also aims to prove the effect simultaneously and partially between the independent variables on the dependent variable.*

*The method in this study using quantitative methods and data collection methods using purposive sampling technique. As many as 50 data were processed, there were 28 data where the earning quality value was below the average, so the earnings quality was good.*

*The results showed that company size, the proportion of independent commissioners, and liquidity had a simultaneous effect on earnings quality. Partially, firm size has no effect on earnings quality, while the proportion of independent commissioners and liquidity has a positive effect on earnings quality. Therefore, influencing variables can be taken into consideration in making a policy related to the quality of earnings for both companies and investors.*

**Keywords:** *Earning Quality, Firm Size, Commissioner, Liquidity*

## 1 Pendahuluan

Kualitas laba dalam perusahaan diartikan sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba di masa depan<sup>[1]</sup>. Laba yang dikategorikan berkualitas baik adalah laba yang bersifat *continue*, stabil, relevan untuk pengambilan keputusan, reliabilitas, dan menunjukkan informasi yang sebenarnya<sup>[7]</sup>.

Terdapat beberapa kasus yang memengaruhi laba perusahaan di antaranya adalah Jiwasraya. Pada tahun 2015, Jiwasraya meluncurkan produk JS Saving Plan dengan cost of fund yang sangat tinggi dan dana diinvestasikan pada instrumen saham dan reksadana yang berkualitas rendah. Pada tahun 2017, Jiwasraya memperoleh opini tidak wajar. Tahun 2018, Jiwasraya membukukan kerugiannya sebesar Rp15,3 triliun dan pada bulan November 2019 mengalami *negative equity* sebesar Rp27,2 triliun. Pada tahun 2006 juga Jiwasraya terbukti melakukan manipulasi laba.

Selain kasus Jiwasraya, masalah yang berhubungan dengan kualitas laba adalah perusahaan asuransi Asabri. Perusahaan Asabri juga mengalami kerugian menyebabkan laba tidak bersifat *continue*. Kerugian yang dialami juga tidak kalah besar dengan perusahaan Jiwasraya yakni sebesar Rp10 triliun dan berpotensi akan mencapai angka Rp16 triliun. Perhitungan kerugian tersebut berasal dari kesalahan penempatan investasi perusahaan Asabri pada dua instrumen yaitu saham dan reksadana.

Adanya kasus di atas menunjukkan bahwa pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berusaha meningkatkan labanya dengan berbagai cara bahkan dapat menyebabkan kualitas laba menjadi rendah.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Teori Keagenan

Prinsip utama dalam teori keagenan ini adalah terjadinya hubungan kerja antara pihak principal yaitu sebagai pemilik (pemegang saham) dengan pihak agent yaitu sebagai manajer (pihak yang diberi kepercayaan oleh para pemegang saham). Principal diasumsikan menginginkan return yang besar dan cepat atas investasinya, sedangkan agent diasumsikan menerima kepuasan kompensasi keuangan yang tinggi dengan syarat-syarat yang menyertai hubungan tersebut. Masalah lain yang terkait dengan teori agensi adanya asimetris informasi yaitu kondisi di mana pemilik (principal) tidak lebih banyak mengetahui informasi internal dan kemungkinan perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan manajer (agent) yang berperan sebagai pengelola perusahaan. Hal tersebut dapat memberi celah kepada manajer untuk melakukan praktik manipulasi laba demi bisa mengedepankan kepentingannya<sup>[4]</sup>.

#### 2.1.2 Kualitas Laba

Kualitas laba dalam ilmu akuntansi didefinisikan dalam dua perspektif yang berbeda yaitu dari perspektif kemanfaatan keputusan dan perspektif berbasis ekonomi. Pengguna laporan kemungkinan juga mengartikan kualitas laba dengan tidak adanya tindakan manajemen laba<sup>[3]</sup>. Laba yang persistensi dan dapat diprediksi belum tentu dikatakan baik jika didapatkan dari hasil praktik manajemen laba. Kualitas laba dapat dirumuskan dengan ketiadaan manajemen laba. Rumus tersebut adalah sebagai berikut.

$$TACC_{it} = \alpha_1 \left[ \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \alpha_2 \left[ \frac{(\Delta REV_{i,t} - \Delta TR_{i,t})}{TA_{i,t-1}} \right] + \alpha_3 \left[ \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \epsilon_{i,t} \quad (2.1)$$

#### 2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan suatu pengklasifikasian perusahaan berdasarkan ukurannya yang terdiri dari perusahaan besar, sedang, dan kecil yang diukur menggunakan indikator<sup>[10]</sup>. Jadi, perusahaan yang mempunyai total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan<sup>[1]</sup>.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset} \quad (2.2)$$

#### 2.1.4 Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Berikut indikatornya dalam penelitian ini

$$\frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Komisaris}} \times 100\% \quad (2.3)$$

#### 2.1.5 Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyanggupi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat ditagih atau jatuh tempo<sup>[5]</sup>. Berikut rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \quad (2.4)$$

## 2.1 Kerangka Pemikiran

### 2.1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Perusahaan yang besar dan memiliki organ yang tidak terafiliasi dengan pihak manapun akan menguntungkan dan membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Perusahaan juga akan lebih menyanggupi utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut akan membuat kualitas laba menjadi lebih baik.

### 2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan yang besar mempunyai peluang untuk memperoleh laba yang lebih banyak dan membuat perusahaan tersebut mengembangkan kinerja keuangannya untuk mempertanggungjawabkan semua aktivitas yang menyangkut dana perusahaan<sup>[9]</sup>. Dengan hal tersebut, kualitas laba akan semakin baik.

### 2.2.3 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Dewan komisaris independen berasal dari pihak yang tidak mempunyai pertalian dengan anggota direksi, pemegang saham utama, dan anggota komisaris lainnya guna menghasilkan susunan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka semakin besar pula kualitas laba perusahaan.

### 2.2.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menyanggupi utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang dapat memenuhi hutang jangka pendeknya adalah salah satu kategori perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Semakin tinggi nilai likuiditas, maka semakin baik pula kualitas laba perusahaan<sup>[8]</sup>.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba
- H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba
- H<sub>3</sub> : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba
- H<sub>4</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

## 2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN Sektor Jasa Keuangan dan Asurans. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan BUMN sektor jasa keuangan dan asuransi yang mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2014-2018 dan perusahaan BUMN sektor jasa keuangan dan asuransi yang menghasilkan laba pada periode 2014-2018. Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kualitas laba
- X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan
- X<sub>2</sub> = Proporsi Dewan Komisaris Independen
- X<sub>3</sub> = Likuiditas
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = Koefisien regresi
- a = Konstanta

$\varepsilon$  = Error

### 3. Pembahasan

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptik dianalisis dengan nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi. Adapun hasil uji statistik deskriptif dengan jumlah observasi sebanyak 50 dijelaskan pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Kualitas Laba (Y)	Ukuran Perusahaan (X1)	Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2)	Likuiditas (X3)
Mean	0,03982	31,84697	0,35216	2,14965
Maximum	0,13316	34,79875	0,75000	10,66384
Minimum	0,00208	28,99384	0,00000	0,75913
Std. Dev.	0,03108	1,93256	0,24772	1,81216

Sumber: Data telah diolah Penulis (2020)

#### 1. Kualitas Laba

Nilai rata-rata kualitas laba yang diukur dengan nilai kualitas laba sebesar 0.03982. Nilai tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,03108, data dari variabel kualitas laba berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai *maximum* dalam variabel ini didapatkan oleh perusahaan Jiwasraya pada tahun 2015 sebesar 0.13316, sedangkan nilai minimum didapatkan oleh perusahaan Pegadaian pada tahun 2017 sebesar 0,0021.

#### 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset memiliki nilai rata-rata sebesar 31,84697. Nilai tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 1,93256, data dari variabel ukuran perusahaan berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum dalam penelitian ini sebesar 34,79875 dimiliki oleh perusahaan Bank BRI pada tahun 2017 dengan total aset sebesar Rp1.127.447.489.000.000, sedangkan nilai minimum sebesar 28,99384 dimiliki oleh Jiwasraya pada tahun 2016 dengan total aset sebesar Rp3.907.185.000.000.

#### 3. Proporsi Dewan Komisaris Independen

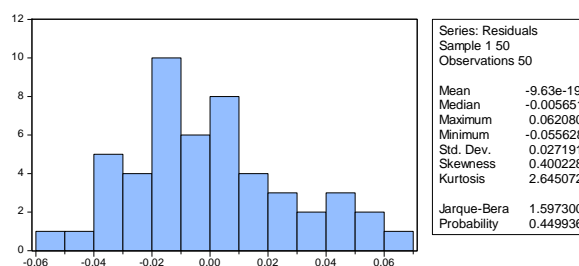
Nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,35216 atau 35,2%. Nilai tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,24772, data dari variabel proporsi dewan komisaris independen berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum dalam penelitian ini sebesar 0,75000, sedangkan nilai minimum sebesar 0.

#### 4. Likuiditas

Likuiditas yang diukur menggunakan indikator rasio lancar memiliki nilai rata-rata sebesar 2,31657. Nilai tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 1,70134, data dari variabel likuiditas berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum dalam penelitian ini sebesar 10,66384 dimiliki oleh perusahaan Asabri pada tahun 2014, sedangkan nilai minimum sebesar 1,09706 dimiliki oleh perusahaan Asabri pada tahun 2017.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Uji Normalitas



**Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Output Eviews 9.0, data telah diolah Penulis (2020)

Berdasarkan gambar 3.1, dijelaskan bahwa probabilitas menunjukkan nilai 0,449936, yaitu lebih besar dari nilai taraf signifikansi (0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

### 3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2,168338	Prob. F(3,46)	0,1046
Obs*R-squared	6,194660	Prob. Chi-Square(3)	0,1025
Scaled explained SS	4,312687	Prob. Chi-Square(3)	0,2296

Sumber: Output Eviews 9.0, data diolah oleh penulis (2020)

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* 0,1025 lebih besar dari nilai 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### 3.2.3 Uji Autokorelasi

**Tabel 3.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Log likelihood	109,8014	Hannan-Quinn criter.	-4,173809
F-statistic	4,693777	Durbin-Watson stat	2,249897
Prob(F-statistic)	0,006091		

Sumber: Output Eviews 9.0, data diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan tabel 3.3, uji DW dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5 %, dengan jumlah sampel ( $n=50$ ), jumlah variabel independen ( $k=4$ ). Dapat dilihat pada tabel *Durbin Watson* (DW), nilai  $dL$  sebesar 1,3779 dan nilai  $dU$  1,7214, sedangkan nilai *Durbin Watson* (DW) yang didapat dari *output evIEWS* 9 sebesar menunjukkan bahwa  $dL < dU < DW < 4-dU < 4-dL$  yaitu  $1,3779 < 1,7214 < 2,249897 < 2,2786 < 2,6221$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

### 3.2.4 Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,007371	467,9269	NA
X1	7,22E-06	466,7179	1,678212
X2	0,000362	4,237686	1,383878
X3	6,91E-06	3,438047	1,411426

Sumber: Output Eviews 9.0, data diolah oleh penulis (2020)

Uji multikolinearitas pada tabel 3.4, menghasilkan nilai *centered* VIF dari masing-masing variabel bebas kurang dari 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel bebas. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi multikolinearitas.

## 3.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

### 3.3.1 Uji Chow

**Tabel 3.5 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.423643	(9,37)	0,2137
Cross-section Chi-square	14.867693	9	0,0946

Sumber: Output Eviews 9.0, data diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan hasil uji chow yang ada pada tabel 3.5, diperoleh nilai *cross-section chi-square* sebesar 0,0946. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima dan menggunakan model *common effect*.

### 3.3.2 Uji Hausman

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3,881654	3	0,2745

Sumber: Output Eviews 9.0, data diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan uji hausman dalam penelitian ini, tabel 3.6, probabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,2745 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Kesimpulan yang diambil adalah hipotesis  $H_0$  diterima dan menggunakan model *random effect*.

### 3.3.3 Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3,592139	3	0,3090

Sumber: Output Eviews 9.0, data diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* dalam tabel 3.7, nilai probabilitas (*cross-section Breusch-Pagan*) sebesar 0,3090. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan model yang paling tepat dalam regresi data panel adalah model *common effect*.

### 3.4 Persamaan Regresi Data Panel

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Common Effect**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/19/21 Time: 16:31				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,015801	0,085852	-0,184051	0,8548
X1	0,000689	0,002687	0,256451	0,7987
X2	0,044794	0,019038	2,352811	0,0230
X3	0,008328	0,002628	3,168447	0,0027
R-squared	0,234371	Mean dependent var		0,039824
Adjusted R-squared	0,184439	S.D. dependent var		0,031075
S.E. of regression	0,028064	Akaike info criterion		-4,232058
Sum squared resid	0,036228	Schwarz criterion		-4,079096
Log likelihood	109,8014	Hannan-Quinn criter.		-4,173809

F-statistic	4,693777	Durbin-Watson stat	2,228826
Prob(F-statistic)	0,006091		

Sumber: Output Eviews 9.0, data diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan hasil model *common effect* pada tabel 3.8, diperoleh persamaan regresi data panel. Berikut persamaan regresi data panel.

$$Y = -0,015801 + 0,000689X_1 + 0,044794X_2 + 0,008328X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi panel dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Nilai konstanta sebesar  $-0,015801$  menyatakan bahwa apabila variabel bebas pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, dan likuiditas bernilai nol, maka kualitas laba yang dimiliki adalah  $-0,015801$ .
- Nilai  $0,000689$  pada koefisien regresi ukuran perusahaan bertanda positif menunjukkan apabila terjadi perubahan kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka kualitas laba mengalami kenaikan sebesar  $0,000689$ .
- Nilai  $0,044794$  pada koefisien regresi proporsi dewan komisaris independen bertanda positif menunjukkan apabila terjadi perubahan kenaikan proporsi dewan komisaris independen sebesar satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka kualitas laba mengalami kenaikan sebesar  $0,044794$ .
- Nilai  $0,008328$  pada koefisien regresi likuiditas bertanda positif diartikan jika terjadi perubahan kenaikan sebesar satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar  $0,008328$ .

### 3.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1 Koefisien Determinasi

**Tabel 3.9**  
**Koefisien Determinasi**

R-squared	0.234371	Mean dependent var	0.039824
Adjusted R-squared	0.184439	S.D. dependent var	0.031075
S.E. of regression	0.028064	Akaike info criterion	-4.232058

Sumber: Output Eviews 9.0, data diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan tabel 3.9, diperoleh nilai *adjusted R-squared* sebesar  $0.184439$  atau  $18,44\%$ . Hal ini menyatakan bahwa variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, dan likuiditas mampu menjelaskan variabel terikat yaitu kualitas laba sebesar  $18,44\%$ , sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

#### 3.5.2 Uji Statistik F

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Statistik F**

R-squared	0.234371	Mean dependent var	0.039824
Adjusted R-squared	0.184439	S.D. dependent var	0.031075
S.E. of regression	0.028064	Akaike info criterion	-4.232058
Sum squared resid	0.036228	Schwarz criterion	-4.079096
Log likelihood	109.8014	Hannan-Quinn criter.	-4.173809
F-statistic	4.693777	Durbin-Watson stat	2.228826
Prob(F-statistic)	0.006091		

Sumber: Output Eviews 9.0, data diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 3.10, nilai probabilitas (*F-statistic*)  $< 0,05$  yaitu sebesar  $0,006091$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat, atau dalam penelitian ini ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba.

### 3.5.3 Uji Statistik t

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Statistik t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,015801	0,085852	-0,184051	0,8548
X1	0,000689	0,002687	0,256451	0,7987
X2	0,044794	0,019038	2,352811	0,0230
X3	0,008328	0,002628	3,168447	0,0027

Sumber: Output Eviews 9.0, data diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan tabel 3.11 uji parsial dapat menunjukkan hasil mengenai berpengaruh atau tidak berpengaruhnya variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji parsial adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba  
Ukuran perusahaan ( $X_1$ ) memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,7987 > 0,05$ . Nilai probabilitas yang lebih dari  $0,05$  menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba
3. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kualitas laba  
Proporsi dewan komisaris independen ( $X_2$ ) memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0230 < 0,05$ . Koefisien yang dihasilkan sebesar  $0,044794$  dengan nilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
4. Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba  
Likuiditas ( $X_3$ ) memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0027 < 0,05$ . Koefisien yang dihasilkan sebesar  $0,008328$  dengan nilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

## 4. Kesimpulan

- A) Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.
  - a. Nilai kualitas laba menunjukkan bahwa perusahaan BUMN sektor jasa keuangan dan asuransi periode 2014-2018 mayoritas memiliki kualitas laba yang rendah.
  - b. Nilai ukuran perusahaan menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan BUMN sektor jasa keuangan dan asuransi periode 2014-2018 adalah perusahaan kecil.
  - c. Nilai proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa perusahaan BUMN sektor jasa keuangan dan asuransi periode 2014-2018 mayoritas mempunyai proporsi dewan komisaris yang sedikit.
  - d. Nilai likuiditas menunjukkan bahwa minoritas perusahaan BUMN sektor jasa keuangan dan asuransi periode 2014-2018 dapat memenuhi kewajibannya dengan baik.
- B) Ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, dan likuiditas berpengaruh simultan terhadap kualitas laba. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar  $18,44\%$ , sedangkan  $81,56\%$  sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.
- C) Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.
  - a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN sektor jasa keuangan dan asuransi periode 2014-2018.
  - b. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN sektor jasa keuangan dan asuransi periode 2014-2018.
  - c. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN sektor jasa keuangan dan asuransi periode 2014-2018.

## 5. Saran

### 5.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, dan likuiditas hanya menjelaskan variabel terikat yaitu kualitas laba sebesar  $18,44\%$ , sedangkan sisanya sebesar  $81,56\%$  dijelaskan oleh variabel lain. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan data yang tidak *balance*, maka dari itu peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti waktu terbaru.



## 5.2 Aspek Praktis

Bagi perusahaan diharapkan dapat memerhatikan tingkat likuiditas dan proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan dan bagi auditor diharapkan untuk memerhatikan tingkat kualitas laba dengan menggunakan konsep ketiadaan manajemen laba.

### Daftar Pustaka

- [1] Ananda, R., & Ningsih, E. S. (2016). Pengaruh Likuiditas , Kepemilikan Institusional , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 2, (2016) Halaman 277-294.*
- [2] Andari, A. T. (2017). Analisis Perbedaan Kualitas AkruaI dan Persisrensi Laba Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS. *Jurnal Kajian Akuntansi, Vol 1, (2), 2017, 133-147 e2579-9991, p2579-9975.*
- [3] Dechow, P., & Schrand, C. (2004). *Earnings Quality*. New York: The Research Foundation of CFA Institute. ISBN 0-943205-68-9.
- [4] Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [5] Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Lahaya, I. A., & Kurniawan, I. S. (2016). Peran Kualitas Laba Terhadap Asimetris Akuntansi. *Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta, ISBN:978-979-123.*
- [7] Mutmainah, I., Risdawaty, E., & Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Akuntansi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 7 No. 2 September 2015: 109-118 ISSN : 2085-4277.*
- [8] Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta Vol 2 No 1, April 2016, 17-26 ISSN : 2502-1419.*
- [9] Tisna, G. A., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Good Corporate dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 1035 - 1046.*
- [10] Wati, G. P., & Putra, W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1. April (2017): 137-167 ISSN: 2302-8556.*